

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Menurut (Ahmadi, 2003), kriminalitas adalah tindakan melanggar hukum yang mencakup perbuatan mengambil alih hak milik orang lain, baik dengan atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, serta tindakan yang mengakibatkan kerugian fisik dan dilakukan secara sadar. Faktor-faktor seperti kemiskinan, pengangguran, kondisi mental, kesempatan, dan keinginan untuk melakukan tindakan kriminalitas, dapat mempengaruhi terjadinya kriminalitas. Menurut (Fatika, 2021) narkoba termasuk kedalam 5 tindak kriminalitas yang sering terjadi di Kota Semarang.

Jawa Tengah merupakan jalur yang rawan dimanfaatkan oleh para bandar dan pengedar untuk distribusi narkoba. Provinsi ini terletak di antara dua provinsi besar, yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur, serta berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selain itu, Jawa Tengah juga memiliki akses langsung ke laut, dengan Laut Jawa di sebelah utara dan Samudra Hindia di sebelah selatan, yang menyebabkan wilayah ini menjadi rentan terhadap peredaran gelap narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah pada tahun 2022, Kota Semarang termasuk zona merah atau termasuk daerah rawan penyalahguna narkoba di Jawa Tengah. Namun apabila dilihat berdasarkan data jumlah kasus penyalahguna narkoba dari Polrestabes Kota Semarang, di Kota Semarang sudah mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 terdapat 172 kasus penyalahguna narkoba dengan 217 tersangka, kemudian pada tahun 2021 terdapat 233 kasus penyalahguna narkoba dengan 264 tersangka, serta pada tahun 2022 terdapat 183 kasus penyalahguna narkoba dengan 238 tersangka. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus penyalahguna narkoba di Kota Semarang sudah mengalami perubahan akan tetapi perubahan tersebut tidak cukup besar sehingga masalah penyalahguna narkoba masih dianggap sebagai perhatian utama di Kota Semarang.

Narkoba merujuk pada istilah yang menggabungkan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya atau obat berbahaya. Ketika narkoba masuk ke dalam tubuh manusia, baik melalui inhalasi atau penyuntikan, dapat menghasilkan perubahan pada pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Semarang berasal dari adanya penjualan minuman keras tanpa pengawasan dari Balai Penelitian Obat dan Makanan (BPOM) atau kepolisian, yang kemudian berkembang menjadi penggunaan pil koplo pada tahun 90-an. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, masyarakat Semarang

kemudian beralih dari minuman keras atau pil koplo ke narkoba seperti narkoba, psikotropika, dan bahan berbahaya lainnya. Kasus penyalahgunaan narkoba di Semarang telah menarik perhatian berbagai pihak (Chusnul, 2005).

Menurut (Nanda, 2019) di Polrestabes Kota Semarang hanya mencatat laporan kejadian tindak kriminalitas tanpa adanya visualisasi ke dalam bentuk peta. Serta di BNNP Jawa Tengah sudah menggunakan visualisasi peta rawan narkoba tetapi belum adanya peta mengenai daerah potensi penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis dalam pemetaan daerah potensi penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang dapat membantu aparat kepolisian dan Badan Narkotika Nasional mengalokasikan sumber daya yang tepat, seperti personel dan kendaraan patroli, ke wilayah-wilayah yang memiliki tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi. Berdasarkan pada penelitian (Supriadi, 2022) yang berjudul “Penentuan Daerah Rawan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bandar Lampung Menggunakan SIG” ini terdapat 7 parameter yang saya jadikan acuan dalam penelitian saya yaitu parameter kepadatan penduduk, kemiskinan, daerah kumuh, pendidikan, pekerjaan, perceraian, dan kriminalitas. Namun yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu saya menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) yang mana metode ini digunakan untuk memetakan daerah potensi tindak penyalahgunaan narkoba yang didapat dari data parameter dan menggunakan metode *Analyse Regression Linear* yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara peta potensi dengan data penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang. Metode AHP membantu mengidentifikasi dan memprioritaskan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pemetaan potensi penyalahgunaan narkoba serta metode analisis regresi linier untuk mengetahui bagaimana nilai koefisien regresi yang telah kita dapatkan signifikan atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peta persebaran potensi penyalahgunaan narkoba, peta persebaran rawan narkoba dan pengaruh antara faktor penyebab penyalahgunaan narkoba terhadap jumlah penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang berdasarkan dari data BNNP Jawa Tengah pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Manfaat dari penelitian ini yaitu membantu efisiensi penegakan hukum dan memaksimalkan dampak tindakan instansi yang mengatasi masalah narkoba di Kota Semarang. Peta ini dapat memberikan wawasan tentang pola dan tren penyalahgunaan narkoba di wilayah tertentu. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengarahkan program-program pencegahan yang spesifik dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencegah penyebaran narkoba di wilayah tersebut. serta dapat menjadi alat komunikasi yang efektif antara kepolisian, Badan Narkotika Nasional, dan pemangku

kepentingan lainnya, seperti pemerintah daerah, lembaga penegak hukum, dan organisasi masyarakat untuk mendiskusikan masalah penyalahgunaan narkoba, mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian khusus, dan merumuskan tindakan bersama dalam upaya penanggulangan narkoba.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil daerah potensi penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang dengan metode AHP ? ?
2. Bagaimana hasil daerah rawan penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang tahun 2020 hingga tahun 2022 berdasarkan dari data BNNP Jawa Tengah ?
3. Bagaimana hasil analisis regresi linier antara faktor penyebab penyalahgunaan narkoba terhadap jumlah penyalahguna narkoba di Kota Semarang berdasarkan dari data BNNP Jawa Tengah pada tahun 2020 hingga tahun 2022 ?

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berikut tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu :

### **I.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil daerah potensi penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang dengan metode AHP.
2. Mengetahui hasil daerah rawan penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang tahun 2020 hingga tahun 2022 berdasarkan dari data BNNP Jawa Tengah.
3. Mengetahui hasil analisis regresi linier antara faktor penyebab penyalahgunaan narkoba terhadap jumlah penyalahguna narkoba di Kota Semarang berdasarkan dari data BNNP Jawa Tengah pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

### **I.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Bidang Keilmuan**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu Sistem Informasi Geografis terutama pembobotan dan analisis terhadap pemetaan daerah potensi penyalahgunaan narkoba sehingga dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

#### **2. Bidang Kerekayasaan**

Penelitian ini dapat dijadikan alat komunikasi yang efektif antara Badan Narkotika Nasional, kepolisian dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah daerah,

lembaga penegak hukum, dan organisasi masyarakat untuk mendiskusikan masalah penyalahgunaan narkoba, mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian khusus, dan merumuskan tindakan bersama dalam upaya penanggulangan narkoba.

#### **I.4 Batasan Penelitian**

Berikut adalah batasan lingkup dari penelitian :

1. Pemetaan daerah potensi penyalahgunaan narkoba di khususkan untuk wilayah Kota Semarang dengan 177 kelurahan.
2. Data yang digunakan adalah data penyalahgunaan narkoba tahun 2020 hingga tahun 2022 dari BNNP Jawa Tengah terkait semua kasus penyalahgunaan narkoba yang ada di Kota Semarang.
3. Parameter yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu kepadatan penduduk, daerah kumuh, kemiskinan, pendidikan, pekerjaan, perceraian, dan kriminalitas.
4. Parameter yang digunakan berdasarkan demografis dari tersangka kasus penyalahgunaan narkoba.
5. Pengolahan data menggunakan metode Sistem Informasi Geografis.
6. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dan *analyse regression linear*.
7. *Output* dari penelitian ini yaitu Peta Daerah Potensi Penyalahgunaan Narkoba Kota Semarang.

#### **I.5 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan struktur laporan agar lebih jelas dan terarah. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan permasalahan hingga sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Digunakan untuk mempertajam literatur bagi pembaca. Beberapa topik yang di ambil seperti Kajian Penelitian Terdahulu, Kriminalitas seperti narkoba dan faktor yang mempengaruhi tindak penyalahgunaan narkoba, Sistem Informasi Geografis, *Multi Criteria Decision Analysis* (MCDA), *Analitycal Hierarchy Process* (AHP), Analisis Regresi Linier.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi persiapan yang diperlukan untuk penelitian berupa alat dan data, diagram alir penelitian, serta tahapan pengolahan data hingga diperoleh hasil penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai analisis dari hasil yang diperoleh berdasarkan tahapan pengolahan yang sudah dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.